**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

 Kemitraan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi kreatif dalam menghadapi masyarakat ekonomi Asean (MEA) saat ini. kabupaten Majalengks memang di industri kreatif dan UMKM, dari bisnis itulah yang membuat ekonomi kabupaten Majalengka tumbuh berkembang dan memberikan kontribusi terhadap lapangan pekerjaan, terhadap pendapatan perkapita dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

 Kabupaten Majalengka harus bersifat terbuka serta memiliki berbagai peran dan fungsi, karena berbagai tantangan sekaligus ancaman terhadap pemberlakuan masyarakat ekonomi Asean (MEA) mengharuskan Kabupaten Majalengka menjadi kabupaten yang memiliki daya saing paling kompetitif dibanding kabupaten-kabupaten lainnya dengan memamfaatkan secara optimal dan sinergis berbagai potensi dan daya tarik yang dimiliki.

Kabupaten Majalengka memiliki produk-produk unggulan yang bisa dipasarkan ke pasar global. Pertama salah satunya pembuatan bola yang sudah mendunia yang pernah dipakai dalam piala dunia Perancis tahun 1998, Tahun 2002 untuk Jepang-Korea untuk Jerman tahun 2006, Afrika selatan tahun 2010 dan untuk Brasil tahun 2014. Sentra industry genting Jatiwangi, sentra industry pertanian buah gedong gincu yang sudah menembus pasar ekspor ke singapura, hongkong dan malaysia, selain itu kabupaten majalengka juga mempunyai produk unggulan yang sudah lama di kenal dan menjadi ciri khas kota majalengka yaitu sentra industry kecap.

Industry Kecap Kabupaten Majalengka telah cukup lama dikenal masyarakat baik lokal dan regional, salah satu kawasan industri sekaligus Fokus penelitian sentra indrusti kecap Majalengka yang memproduksi berbagai macam jenis kecap ada yang manis dan ada yang asin selain dari cita rasanya yang berbeda, Sentra industry kecap Kabupaten Majalengka sendiri mempunyai beberapa merek. Ada merek kecap segitiga, roda bersayap, matahari ayam jago dan yang fokus penelitian yaitu di kecap maja menjangan.

 Kecap Maja Menjangan yang didirikan pada tahun 1940. Kiprah perusahaan kecap maja menjangan majalengka selama lebih dari 60 tahun telah di buktikan dengan diraihnya berbagai penghargaan, baik tropi maupun sertifikat, diantaranya yaitu penghargaan yang di peroleh dari Gubernur Jawa Barat sebagai pengusaha kecap terbaik No.1 tahun 1994. Namun saat ini kiprahnya kecap maja menjangan semakin redup karena **kalah bersaing dengan produsen kecap raksasa yang berkembang saat ini.**

Kondisi perkembangan usaha kecap Majalengka, awalnya pengusaha kecap sempat kebanjiran pesanan, meski produksinya dalam skala kecil dan menengah. namun siring dengan bermucnulan produksi kecap yang modern, membuat kecap majalengka semakin merosot. Kondisi ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Di antaranya kalah bersaing dengan kecap dari daerah lain dan produk kecap dari pabrik skala nasional, sehingga puluhan industri kecap asal Majalengka sangat kesulitan memperebutkan pasar nasional. Daerah majalengka sendiri pun sudah mulai terasa bersaing. Pasar itu kian mengecil, sebab kecap bermerek juga sudah merangsek hingga ke kampung-kampung.

Kondisi pasar kecap maja menjangan kian mengecil, kecap maja menjangan tetap mempertahankan usaha itu. Mereka paham, ada banyak masalah harus selesaikan selain berhadapan dengan produsen kecap raksasa. Salah satu masalah itu adalah terbatasnya pasokan bahan baku. Khususnya pasokan bahan baku kacang kedelai hitam dan gula aren. Selain harga bahan baku itu terus menanjak naik. Pasokan dari dua bahan baku itu sangat bergantung dengan kondisi cuaca yang paling sulit diatasi. Apalagi soal datangnya musim hujan yang tak menentu.

Produksi kecap Majalengka bergantung pada sinar matahari untuk mengeringkan kedelai yang akan diolah menjadi kecap. Jika cuaca buruk seperti mendung saja, produksi kecap bisa terganggu. Karena kecap maja menjangan mempertahankan cara produksi tradisional. Kecap maja menjangan produksi perbulanya sebanyak 4 kali produksi, Ukuranya pun berbeda-beda ada yang besar kemasan 575 ml perbulan 300 botol, sedangkan yang Sedang kemasan 275 ml perbulan 500 botol dengan dan yang kecil kemasan 140 ml perbulan 250 botol dengan dan menyerap tenaga pekerja sebanyak 15 Orang. Walaupun kapasitas produksi terbatas, tapi mereka mempertahankannya demi menjaga citarasa. Walaupun daya tarik konsumen menurun dan infrastuktur yang belum memadai. Ditambah dengan masih melekat image dari masyarakat bahwa produk luar pasti lebih baik dan bagus dari produk lokal.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) diberlakukan pada akhir Desember 2015, Dalam era pasar bebas atau Era liberalisasi perdagangan maraknya produk impor sebagai intervesi komoditas produk asing yang masuk bebas tanpa terbendung lagi sehingga cenderung mengubah pola ekonomi dari industri ke perdagangan, sehingga dibutuhkan akselerasi pengembangan usaha yang berdaya saing tinggi dan serangkaian langkah strategis untuk tetap memperkuat prioritas kebutuhan dalam menggerakan sektor riil, salah satunya adalah optimalisasi kawasan perindustrian dan perdagangan.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menjadi peluang dan ancaman untuk produk kecap maja menjangan dan produk lokal khususnya wilayah Kabupaten Majalengka Oleh karena itu, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tersebut, membutuhkan kerja keras dari pemerintah, *stakeholder*, pelaku Industri atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menghadapi pasar bebas di kawasan ASEAN. Apalagi sampai saat ini meskipun sudah berjalan para pelaku usaha masih belum mengetahui kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tersebut, kondisi ini menjadi tantangan untuk melakukan langkah konkrit untuk mengimbangi keberadaan produk lokal. Harus segera disiasati, dan produk dikhawatirkan kalah bersaing dengan produk luar negeri. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ditujukan dalam rangka membangun kekuatan ekonomi dan perdagangan antar negara ASEAN.

 Kabupaten Majalengka untuk meningkatkan pasar di kawasan ASEAN. Pelaku usaha tidak perlu takut dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sedang berlangsung saat ini, karena akan terbuka banyak peluang usaha yang bisa mendatangkan keuntungan. Setiap pelaku usah dan seluruh  *stakeholder* di daerah ini harus jeli melihat potensi dan peluang yang ada. Di satu sisi, pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) juga menimbulkan kekhawatiran di kalangan pelaku usaha, terutama usaha mikro, bahwa produk asing akan gencar masuk ke pasar dalam negeri dan berpotensi merebut pasar produk lokal bukan di kabupaten majalengka saja tapi di seluruh Indonesia.

 UMKM seharusnya menjadi aktor penting dalam pengembangan perekonomian indonesia namun belum mendapat dukungan dan perlindungan dalam menjalankan usahanya, maka di perlukan kajian mendalam untuk menjabarkan bagaimana peran penting UMKM dan daya dukung pemerintah dalam membangun sektor UMKM, untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN ( MEA) saat ini.

 Negara Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Pertumbuhan ekonomi indonesia mencapai 5,1 persen. ASEAN merupakan suatu organisasi perkumpulan bangsa-bangsa Asia tenggara dan Negara indonesia termasuk salah satu anggota. ASEAN merencanakan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang bertujuan untuk menjaga stabilitas politik dan keamanan Regional ASEAN. Meningkatkan daya saing kawasan secara keseluruhan di pasar dunia, dan mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, serta standar hidup masyarakat.

 Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) saat ini sudah berjalan. Masyarakat ekonomi Asean terwujud dari keinginan negara-negara ASEAN untuk menjadi kawasan perekonomian yang solid dan di perhitungkan dalam perekonomian internasional. Para Pemimpin ASEAN telah sepakat untuk mewujudkan masyarakat ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015 dengan 4 pilar, yaitu pasar dan basis produksi tunggal, kawasan ekonomi berdaya saing tinggi, kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata dan kawasan yang terintegrasi penuh dengan ekonomi global. Tujuan yang ingin dicapai adalah menciptakan kawasan ASEAN yang stabil makmur, mempunyai daya saing yang tinggi, menciptakan kemajuan ekonomi yang seimbang dan berkurangnya angka kemiskinanserta adanya aliran Bebas barang, jasa dan tenaga kerja terlatih (skilled labour), serta aliran investasi yang lebih bebas.

 Masyarakat Ekonomi ASEAN  (MEA) akan menerapkan 12 sektor  prioritas, yaitu perikanan, *e-travel*, e-ASEAN, automotif, logistik, industri berbasis kayu, industri berbasis karet, furnitur, makanan dan minuman, tekstil, serta kesehatan. Bagi Negara Indonesia, pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan memberikan beberapa tantangan yang tidak hanya bersifat internal di dalam negeri tetapi terlebih lagi persaingan dengan sesama negara ASEAN dan negara lain di luar ASEAN seperti China dan India. Persaingan yang ketat ini akan berdampak pada harga yang kompetitif pula, bukan hanya komoditi/produk/jasa unggulan industry besar, tetapi juga sektor UMKM karena kesamaan karakteristik produk.

 Peran UMKM sebagai kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan cukup dominan dalam pgerekonomian, maka pencapaian kesuksesan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) saat ini akan dipengaruhi oleh kesiapan UMKM. di Indonesia UMKM telah terbukti mampu bertahan dari goncangan ekonomi dan menjadi penyelamat bagi perekonomian pada krisis keuangan tahun 1997 dan krisis global 2008. Jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia saat ini sekitar 55 juta, dan menyerap 97% tenaga kerja Indonesia. Meski secara kuantitas sangat besardan menyerap banyak tenaga kerja, pangsa dalam pendapatan nasional masih sekitar 57%. Di. Indonesia, UMKM hingga saat ini mempunyai berbagai permasalahan baik yang  bersifat klasik atau *intermediate* atau *advanced* Permasalahan tersebut bisa berbeda di satu daerah dengan daerah lain atau antar sektor pada sektor yang sama.

 Perkembangan UMKM  yang meningkat dari segi kuantitas  tersebut belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas UMKM. Permasalah yang dihadapi UMKM yaitu rendahnya produktivitas. Keadaan ini disebabkan oleh masalah internal dan eksternal yang dihadapi UMKM, masalah internal adalah Rendahnya kualitas SDM UMKM dalam manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, pemasaran dan lemahnya kewirausahaan dari para pelaku UMKM, dan terbatasnya akses UMKM terhadap permodalan, informasi, teknologi dan pasar. Sedangkan masalah eksternal yang dihadapi oleh UMKM diantaranya adalah Besarnya biaya transaksi akibat iklim usaha yang kurang mendukung, Kelangkaan  bahan  baku, Menyangkut  perolehan legalitas formal yang hingga saat ini masih merupakan persoalan mendasar bagi UMKM diIndonesia.

 Masyarakat ekonomi Asean (MEA) saat ini perlu dilakukan penguatan UMKM yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional, terlebih dalam era-masyarakat ekonomi Asean (MEA) dimana akan terjadi integrasi ekonomi di kawasan ASEAN dan akhirnya akan mendorong kompetisi di bidang perekonomian. Semua pihak baik pemerintah, stakeholder, dan pengusaha sekarang harus bergerak merumuskan, berpikiran sama-sama bahwa masyarakyat Majalengka bisa sejahtera ketika core bisnisnya ada kekuatan pendorong yang luar bisa, jangan sampai telat berpikir, telat merencanakan apalagi telat mengalokasikan dana, bisa-bisa mereka bangkrut, karena itu Pemerintah harus berpikir cepat, bertindak tepat, mengidentifikasi masalah dari hulu sampai hilir.

 Peneliti kemudian merasa tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih lanjut tentang permasalahan tersebut menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul :

**“Peran Pemerintah Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Di Kabupaten Majalengka (studi: UMKM Sentra Industry Kecap Majalengka)”.**

* 1. **Fokus Kajian**

 Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu : untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) UMKM sentra industry kecap Kabupaten Majalengka.

**1.3**  **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) UMKM sentra industry kecap Kabupaten Majalengka.

**1.3.2 Manfaat penelitian**

 Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Akademis.

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Administrasi Negara, khususnya mengenai peran pemerintah dalam UMKM sentra industri Kecap Majalengka dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Dinas Koperasi, UKM dan perindag Kabupaten Majalengka.

1. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan literatur untuk semua yang memerlukan teori di lingkungan jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Pasundan Bandung dan memberikan sumbangan pemikiran bagi Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kabupaten Majalengka tentang peran pemerintah dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).UMKM sentra industri Kecap Majalengka.

.

**1.4 Lokasi dan lamanya penelitian**

1. Lokasi penelitian dilaksanakan dengan mengambil lokasi pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kabupaten Majaengka.

JL. Siti armilah No 8 Kecamatan Majalengka, Kabupaten Kajalengka.

Email: xxx@dkukm-majakengkakab.com

Website: [www.dkukm-majalengkakab.com](http://www.dkukm-majalengkakab.com)

1. Lamanya penelitian yaitu tahap penjajagan di lakukan pada tanggal 17 – 23 Februari 2016.